

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Annur yang beralamatkan di Jalan Rawe IV No. 23 A Lingkungan VI Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Adapun alasan peneliti memilih MIS Annur sebagai tempat penelitian ialah sebagai berikut.

- a) Masalah yang terjadi di lokasi sangat relevan untuk dijadikan topik penelitian
- b) Cukup efisien dari berbagai aspek, seperti jarak tempuh ke lokasi, waktu, tenaga dan juga biaya
- c) Peneliti telah melakukan observasi awal di sekolah tersebut pada tanggal 20 Februari 2024

Berikut merupakan rangkuman singkat waktu penelitian yang dilakukan dan di rangkum dalam bentuk tabel

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jan 24	Feb 24	Mar 24	Apr 24	Mei 24	Juni 24	Juli 24	Agst 24	Sept 24	Okt 24
1.	Tahap Persiapan Penelitian										
	a) Penyusunan dan Pengajuan judul										
	b) Pengajuan Proposal										
	c) Seminar Proposal										
	d) Perijinan Penelitian										
2.	Tahap Pelaksanaan Penelitian										
	a. Pengumpulan Data										
	b. Analisis Data										
3.	Tahap Penyusunan Laporan										
4.	Ujian Munaqasyah Skripsi										
5	Perbaikan Hasil Munaqasyah										

3.2. Populasi dan Sampel

A. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian yang dapat mencakup makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang berfungsi sebagai sumber data yang menggambarkan karakteristik tertentu dalam penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diteliti. Untuk penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada kelompok umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dari populasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dan membuat generalisasi. (Sugiyono, 2017). Sementara itu, dalam istilah penelitian pendidikan populasi dimaknai sebagai sekelompok siswa pada suatu sekolah ; objek yang menjadi media pembelajaran pada suatu institusi pendidikan ; atau kejadian-kejadian (tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang) yang ditentukan dalam suatu penelitian (Hasbi, 2022). Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 1 MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan yang berjumlah 118 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
I-A	32
I-B	31
I-C	30
I-D	25
Jumlah Keseluruhan Populasi	118

B. Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi secara keseluruhan, sehingga kesimpulan dari penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk memperoleh kesimpulan dengan biaya dan waktu yang lebih efisien, namun tetap mewakili populasi.. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) bagian dari populasi yang kemudian dijadikan sebagai sumber

data dalam proses penelitian disebut dengan istilah sampel, sedangkan keseluruhan yang mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh sampel dimaknai sebagai populasi. Jika populasi sangat besar dan peneliti menghadapi keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka menggunakan sampel yang representatif dari populasi dapat menjadi solusi.

Teknik sampling menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini, untuk mengambil sampel penelitian, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tidak acak (*non-probability sampling* atau *non-random sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Salah satu jenis teknik *non-probability sampling* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*, yang juga dikenal sebagai *judgement sampling*, maknanya ialah bentuk teknik pengambilan sampel yang dilakukan ialah berdasarkan pertimbangan tertentu. Berlandaskan pada alasan guna memperoleh sampel yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang dimau atau diperlukan untuk penelitian maka pertimbangan ini dilakukan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih siswa kelas I B MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan yang merupakan bagian dari populasi untuk dijadikan sampel yang akan diteliti

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Nama Kelas	Jumlah Siswa LK	Jumlah Siswa PR
Kelas I B	12	19

3.3. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pre-experiment tipe one-group pretest-posttest, yang merupakan modifikasi dari single subject dengan subjek terbatas sebanyak 31 siswa. Desain ini melibatkan pemberian pre-test (O1) untuk mengukur kondisi awal kemampuan membaca peserta didik. Setelah itu, perlakuan diberikan melalui pendekatan Teaching at The Right Level dengan metode ADaBTa. Setelah perlakuan, dilakukan post-test (O2) untuk mengevaluasi

dampak dari pendekatan tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan. Awalnya siswa akan diberikan tes pemetaan kemampuan membaca. Selanjutnya diberikanlah pengajaran dengan perlakuan yang berbeda dan diberikan tes membaca ulang (*posttest*) berdasarkan level kemampuan membaca. Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 3.4 Tabel Rancangan Penelitian

One Group Pretest-Posttest Design



Atau lebih jelasnya ialah sebagai berikut

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

X = treatment yang diberikan (Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan Metode ADaBTa)

O1 = pretest kelompok eksperimen

O2 = posttest kelompok eksperimen (setelah diberi treatment)

Pengaruh perlakuan pada desain ini adalah (O2-O1) dan hal yang diuji adalah perbedaan O2 dengan O1

3.4. Defenisi Operasional Penelitian

Menurut Dharma dalam (Vionalita, 2019) Definisi operasional merujuk pada penjelasan rinci mengenai semua elemen yang digunakan dalam penelitian, seperti variabel dan istilah. Tujuannya adalah untuk memperjelas variabel agar menjadi lebih konkret dan dapat diukur. Ini mencakup penentuan apa yang akan diukur, cara pengukuran, kriteria pengukuran, instrumen yang digunakan, dan skala pengukuran. Penelitian ini mencakup dua jenis variabel: variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

- Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (*dependen*) adalah tugas dari variabel bebas (*independen*) Dalam penelitian ini, variabel bebas atau independen (X) adalah pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) yang diterapkan melalui metode ADaBTa.
 - Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (*Independen*) adalah pengertian dari variabel terikat. (Sugiyono, 2017) Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.
- a) Pendekatan *Teaching at The Right Level* adalah salah satu bentuk pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, pendekatan pengajaran yang dilakukan ialah berpusat pada kesiapan belajar peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ini menjadikan peserta didik lebih aktif karena pembelajaran yang dilaksanakan ialah berpusat pada siswa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang dapat memunculkan dan menguatkan potensi dan juga kognitifnya. Pendekatan *Teaching at The Right Level* ini memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik membangun dan meningkatkan kompetensi numerasi dan literasinya. Keberhasilan penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* ini dapat dilihat dari peningkatan capaian pembelajaran peserta didik per individu bukan secara *general*/keseluruhan. Apabila peserta didik berhasil mendapatkan pembelajaran sesuai dengan level kognitifnya, karakteristik dan kebutuhannya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL telah berhasil diterapkan.
- b) Metode ADaBTa adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan cara mengamati, mendengarkan, membaca, dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca oleh siswa. metode ini merupakan inovasi baru dalam upaya peningkatan literasi membaca yang dibentuk oleh tim literasi MAULANA (Madrasah Unggul Anak Hebat) metode ini kerap digunakan ketika menerapkan pendekatan

Teaching at The Right Level dalam hal literasi membaca. Metode ADaBTa dilakukan dengan memfungsikan seluruh indera yang dimiliki oleh peserta didik, jadi apabila dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan turut melibatkan seluruh paca indera peserta didik, khususya dalam aspek pembelajaran membaca, maka berarti kita sudah menerapkan metode ADaBTa ini, dan jika metode ADaBTa ini benar-benar diterapkan dengan baik, maka akan memungkinkan peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik.

c) Kemampuan Membaca Permulaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan hal ini karena membaca permulaan merupakan tahap utama dalam proses belajar membaca bagi siswa, jika pada dasarnya tidak kuat dan baik, maka akan menjadi masalah pada tahapan membaca berikutnya, bahkan mampu berpengaruh pada proses belajar lainnya. Seorang peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam hal membaca permulaaan apabila ia sudah mampu mengenal lambang-lambang huruf dengan baik, mampu membaca kata-kata familiar dengan baik, mampu membaca gabungan huruf vocal dan konsonan, mampu membaca awalan dan akhiran kata dengan baik, mampu membaca kalimat-kalimat dengan intonasi yang tepat serta mampu membaca cerita sederhana dengan baik dan dengan suara yang lantang.

3.5. Instrumen penelitian dan Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori utama: tes dan non-tes. Instrumen tes meliputi tes psikologis dan tes non-psikologis, sementara instrumen non-tes mencakup angket atau kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Menurut Arikunto dalam (Hakimah, 2016) Instrumen penelitian adalah adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah, dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Jenis instrumen penelitian meliputi angket, *checklist*, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan pertanyaan penelitian dan dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen dianggap berkualitas baik jika dapat menunjukkan validitas

dan reliabilitas di berbagai dimensi. Kualitas suatu instrumen dapat dinilai berdasarkan nilai yang tertera dalam tabel-r.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes lisan yang terdiri dari 5 butir soal tes lisan yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca permulaan, instrument tes lisan tersebut nantinya juga akan di bantu dengan lembar observasi unjuk kerja (rubric penilaian) yang dalam penilaiannya, skor diberikan pada kolom yang sudah ditentukan dengan kriteria yang telah ditentukan pula. Adapun kriteria penilaian melibatkan pemberian skor dengan rentang nilai 1 - 4. Lembar Observasi yang dibuat menggunakan kriteria yang menentukan tingkat kemampuan membaca permulaan siswa yang mencakup beberapa aspek kemampuan membaca permulaan seperti: Pengenalan simbol huruf vokal dan konsonan Kapital/Kecil, Kejelasan suara, kemampuan membedakan huruf-huruf yang hampir sama bentuk dan pelafalannya, ketepatan pelafalan, intonasi dan juga kelancaran. Selain kedua instrumen tersebut, peneliti juga mengadaptasi 1 Instrumen lagi yang berkaitan dengan judul, pendekatan dan metode yang diterapkan dalam penelitian, adapun instrumen tersebut ialah berupa Tes Assesment Literasi yang dikembangkan dalam penerapan TaRL yang tujuannya ialah untuk memetakan siswa sesuai tingkat kemampuan literasi membacanya yang juga merupakan adaptasi Pratham pelopor TaRL. Nantinya Assesment TaRL ini digunakan untuk melihat apakah ada kemajuan dari masing-masing kelompok level membacanya. Berikut merupakan Struktur instrument penilaian unjuk kerja/lembar observasi dalam menilai kemampuan membaca permulaan.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Subvariabel	Indikator Ketercapaian	Jumlah Soal	Nomor Soal
Keterampilan membaca permulaan	Mengenal Huruf	<ul style="list-style-type: none"> Siwa mampu mengenal dan membaca keseluruhan huruf vokal dan konsonan dengan benar Siswa mampu membedakan dan membaca huruf-huruf yang hampir sama bentuk dan pelafalannya dengan jelas. 	2	1,2
	Membaca Kata	Siswa mampu membaca kata sederhana dengan tepat	1	3
	Membaca Kalimat	Siswa mampu membaca kalimat (pernyataan, pertanyaan dan perintah) dengan intonasi yang tepat	1	4
	Membaca Cerita Pendek	Siswa mampu membaca cerita pendek dengan lancar dan mampu menceritakan kembali cerita menggunakan bahasanya sendiri	1	5

Tabel 3.6 Rubrik penilaian unjuk kerja/ tes lisan membaca permulaan

No Soal	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Mengenal simbol huruf vokal dan konsonan	Menyebutkan seluruh huruf (vokal dan konsonan) dalam bentuk kapital/kecil yang disajikan dengan benar	4
		Menyebutkan huruf (vokal dan konsonan) dalam bentuk huruf kapital/kecil yang disajikan dalam soal dengan melakukan 3 kesalahan saat membaca	3
		Menyebutkan huruf (vokal dan konsonan) dalam bentuk huruf kapital/kecil dengan melakukan 4-8 kesalahan saat membaca	2
		Menyebutkan huruf (vokal dan konsonan) dalam bentuk huruf kapital/kecil yang disajikan dalam soal dengan melakukan lebih dari 8 kesalahan saat membaca	1
2	Kejelasan suara membedakan huruf-huruf yang vokal sama bentuk dan pelafalannya	Mampu membedakan dan melafalkan seluruh huruf yang vokal sama bentuk dan pelafalannya dari soal yang disajikan dengan sangat jelas	4
		Membedakan dan melafalkan seluruh huruf yang vokal sama bentuk dan pelafalannya	3

		dari soal yang disajikan dengan jelas dan melakukan 1 kesalahan saat membaca	
		Membedakan dan melafalkan seluruh huruf yang vokal sama bentuk dan pelafalannya dari soal yang dengan kurang jelas dan melakukan 2 kesalahan saat membaca	2
		Membedakan dan melafalkan seluruh huruf yang vokal sama bentuk dan pelafalannya dari soal yang dengan Tidak jelas dan melakukan lebih dari 2 kesalahan saat membaca	1
3.	Ketepatan membaca kata	Membaca 10-12 kata yang disajikan dalam soal secara tepat.	4
		Membaca 6-9 kata yang disajikan dalam soal secara tepat.	3
		Membaca 3-5 kata yang disajikan dalam soal secara tepat.	2
		Membaca 1-2 kata yang disajikan dalam soal secara tepat.	1
4.	Kemampuan membaca kalimat dengan intonasi yang tepat (Kewajaran Intonasi)	Membaca kalimat yang disajikan dalam soal dengan benar dan menggunakan intonasi yang sangat tepat	4
		Membaca kalimat yang disajikan dalam soal dengan menggunakan intonasi yang tepat dan melakukan 1 kesalahan saat membaca	3
		Membaca kalimat yang disajikan dalam soal dengan menggunakan intonasi yang kurang tepat dan melakukan 2 kesalahan saat membaca	2
		Membaca kalimat yang disajikan dalam soal dengan menggunakan intonasi yang tidak tepat dan melakukan 3 kesalahan saat membaca	1
5.	Kelancaran Membaca Cerita	Membaca teks cerita sederhana yang disajikan dengan sangat lancar dan menjawab 4 pertanyaan lisan terkait cerita yang telah di baca yang diajukan dengan benar	4
		Membaca teks cerita sederhana yang disajikan dengan lancar dan menjawab 3 pertanyaan lisan terkait cerita yang telah di baca yang diajukan dengan benar	3
		Membaca teks cerita sederhana yang disajikan dengan kurang lancar dan menjawab 2 pertanyaan lisan terkait cerita yang telah di baca yang diajukan dengan benar	2

		Membaca teks cerita sederhana yang disajikan dengan tidak lancar dan menjawab 3 pertanyaan lisan terkait cerita yang telah di baca yang diajukan dengan benar	1
--	--	---	---

(Sumber: Modifikasi Muammar 2020 hlm 48-49)

Petunjuk penilaian:

1. Setiap aspek yang dinilai dalam membaca diberi nilai pada skala 1-4.
2. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai dari setiap aspek yang diperoleh siswa.
3. Untuk perolehan nilai akhir siswa dihitung menggunakan rumus tertentu:

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{20} \times 100.$$

Dari hasil skor tes lisan/penilaian unjuk kerja kemampuan membaca permulaan yang berhasil diperoleh siswa, maka pada tahap selanjutnya ialah mengklasifikasikan skor tersebut ke dalam beberapa tingkatan. Adapun tingkatan klasifikasi kemampuan membaca dibagi menjadi 4 tingkatan sebagai berikut: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.

Tabel 3.7 Kategori Pengelompokan Level Membaca

Rentang Nilai	Klasifikasi	Kalsifikasi Level
80-100	Sangat Baik	Cerita Pendek
55-75	Baik	Kalimat
30-50	Cukup	Kata
5-25	Kurang	Pemula/Huruf

Tabel 3.8 Capaian pembelajaran Aspek Membaca

Mata Pelajaran	Tema/semester	Elemen	Capaian Pembelajaran
Bahasa Indonesia	2/1	Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi, imajinatif, dan puisi anak mampu memaknai kosakata baru dari mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

Sumber: Buku Bahasa Indonesia kelas I SD (k-merdeka)

M.Pd selaku dosen tetap di Prodi Tadris Bahasa Indonesia UINSU. Kemudian, Instrumen ini diuji lagi dengan *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS versi 29. Adapun rumus *korelasi product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah sampel

\sum_{xy} : Jumlah perkalian X dan Y (skor x dan y)

- $\sum x$: Jumlah skor untuk variabel x
 $\sum y$: Jumlah skor untuk variabel Y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat setiap x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat setiap y

Validitas Instrumen yang digunakan dilakukan dengan cara melakukan uji korelasi masing-masing butir penilaian observasi dengan skor total. Menurut uji validitas yang telah dilakukan dengan rumus *product moment* dengan r tabel adalah 0,362 maka didapat hasil uji coba validitas pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Validasi Butir Soal

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kriteria
1	Mengenal simbol huruf vokal dan konsonan	491	Valid
2	Kejelasan suara membedakan huruf-huruf yang hampir sama bentuk dan pelafalannya	443	Valid
3	Ketepatan membaca kata	498	Valid
4	Kemampuan membaca kalimat dengan intonasi yang tepat (Kewajaran Intonasi)	664	Valid
5	Kelancaran Membaca Cerita	421	Valid

b. Uji Reliabilitas

Adapun maksud dari diadakannya uji reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan kata lain, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten dan stabil dalam menghasilkan hasil, sehingga hasilnya dapat dianggap valid dalam mengungkapkan temuan penelitian. Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji statistik Cronbach Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun data yang diujicobakan di penelitian ini ialah data 30 orang siswa Kelas II MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas ialah *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 29. Maka suatu instrumen dapat dikategorikan reliabel apabila nilai sig pada *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Adapun langkah-langkah yang

digunakan dalam menghitung menggunakan SPSS versi 29 yaitu *Analyze*, *Scale* dan *Reliability analysis*. Dari perhitungan didapat bahwa lembar observasi penilaian tes lisan membaca permulaan memperoleh nilai sebesar 0,713 dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat reliable.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Tanzeh dalam (Irfan Syahroni et al., 2023) analisis data ialah suatu susunan kegiatan pengelompokan, penelaahan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan analisis data ini dilakukan apabila seluruh data yang diinginkan yang berasal dari sample sudah terkumpul semua melalui instrument. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier sederhana. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif atau mungkin negative bentuk analisis regresi linier sederhana bisa dipakai. Analisis ini juga bisa dipakai untuk memperkirakan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Beberapa data resultan riset yang sudah selesai dilakukan terkait kemahiran membaca permulaan siswa yang telah diperoleh, nantinya akan di olah, lalu di analisis agar mampu menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Data-data tersebut dianalisis secara kuantitatif, berikut merupakan langkah-langkahnya:

Sebelum data-data yang diperoleh dianalisis secara lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier sederhana, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya ialah data harus valid dan reliabel, kemudian data juga harus lulus uji asumsi dasar atau yang biasa kita kenal ialah uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas. Berikut merupakan langkah-langkah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi linier sederhana:

A. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Untuk menilai sebaran data yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak maka krusial untuk dilaksanakan yang namanya uji normalitas. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistic di generalisasikan pada

populasi. Pada penelitian ini, uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah data kemampuan membaca permulaan siswa yang diterima bersumber dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun penilaian data untuk uji normalitas pada penelitian ini ialah dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan memanfaatkan bantuan program SPSS versi 29. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk ialah: Jika nilai Signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Akan tetapi, nilai residual tidak berdistribusi normal manakala nilai Signifikansi kurang dari 0,05,. Berikut merupakan tahapan-tahapan untuk melakukan ujinya:

1. Buka file SPSS, lalu input data pada data view, lalu pada bagian variabel view ubah decimal menjadi 0 dan namai variabel dan berikan label dari tiap variabel
2. Tekan menu *Analyze*, lalu cari bagian *Descriptive Statistics*, lalu tekan duakali pada tulisan *Explore*.
3. Selanjutnya pada bagian bertuliskan *Explore*, terdapat kotak yang beruiskan *Dependent List*, pindahkanlah peubah penelitian yang hendak dites pada celah tersebut., dan lanjutkan dengan pilih *plots*
4. Tekan duakali pada *Plots*, lantas beri ceklis pada tulisan *Normality plots with tests*. Andaikata telah siap, tekan lanjutkan, lantas akhiri dengan menekan tulisan sepakat/oke.
5. Perolehan tes normalitas dapat dipahami dan kemudian ditindaklanjuti.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah kedapatan/tersimpul relasi linear yang signifikan antara dua variabel. Uji Liniearitas digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang liniear secara signifikan atau tidak. Model regresi yang baik apabila data terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y. Pedoman pengambilan Keputusan uji liniearitas ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* > 0.05 , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y

2. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* < 0.05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y

Uji linearitas dilakukan apabila data sudah berhasil lulus pada tahapan uji normalitas dan sudah terbukti bahwa data berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *one-Way Anova* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Berikut merupakan langkah-langkah uji linearitas menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.

1. Buka file SPSS, lalu input data pada data view, lalu pada value 1 dan 2
2. bagian variabel view ubah decimal menjadi 0 dan namai variabel dan berikan label dari tiap variabel
3. Cari menu *Analyze* pada halaman menu utama, kemudian masuk dan klik *Compare Means*, lalu klik *Means*
4. Masukkan variabel nilai hasil instrument membaca permulaan siswa ke bagian *Dependent list* dan variabel yang bernilai 1 dan 2 ke kotak faktor
5. Klik *Options* lalu beri centang pada *Tes Linearity*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik OK.
6. Hasil uji linearitas akan muncul dalam bentuk output "*ANNOVA Table*" dan sudah bisa dibaca untuk kemudian diolah lebih lanjut.

B. Analisis Data

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Guna mengetahui pengaruh dari suatu peubah terhadap peubah lainnya ialah tujuan dari dilakukannya analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana juga dapat membantu mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menentukan apakah hubungan tersebut positif atau negatif, serta memprediksi nilai variabel dependen jika variabel independen meningkat atau menurun.. Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dilakukan untuk memprediksi bagaimana pengaruh pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Berikut merupakan rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

b) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, untuk hal ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan data dan buka SPSS
2. Input data pada SPSS, setelah data berhasil di input, langkah selanjutnya ialah pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Regression* dan klik *Linear*.
3. Masukkan variabel-variabel yang ingin dihitung koefisien determinasinya pada kolom *Dependent* dan *Independent*.
4. Klik tombol *Statistics* untuk melihat opsi penghitungan yang tersedia.
5. Pilih opsi *R-squared*
6. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik *OK*.
7. Lihat dan periksa hasil koefisien determinasi. Setelah melakukan perhitungan, SPSS akan menampilkan koefisien determinasi pada output. Amati nilai *R-squared* yang muncul dan gunakan nilai tersebut untuk menilai seberapa baik model regresi yang dihasilkan

c) Uji Hipotesis

Untuk membuktikan apakah sebuah hipotesis dalam penelitian kebenarannya dapat diterima atau bahkan ditolak, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Setelah seluruh uji prasyarat dilakukan dan data dinyatakan berdistribusi normal serta memiliki hubungan linear barulah disini peran dari uji hipotesis dan uji hipotesis baru bisa dilaksanakan. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, penelitian ini akan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji T dengan jenis *Paired Sample T-Test*. Uji ini akan dilaksanakan lewat sokongan perangkat

lunak IBM SPSS versi 29. Adapun output hasil pengujian uji-t dapat dilihat berdasarkan tabel pengujian regresi sebelumnya yang dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 29. Adapun kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. H_a ditolak dan H_0 diterima jikalau nilai probabilitas (Sig) $> \alpha$ (0,05)
- b. Namun, H_a diterima dan H_0 ditolak sekiranya nilai probabilitas (Sig) $< \alpha$ (0,05)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Taraf signifikansi yang dipakai dalam uji ini ialah α (0,05), seumpama diketahui nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05) berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika diketahui nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan rumusan hipotesis pada penelitian ini:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan dari pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa

H_a = Ada pengaruh signifikan dari pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa